BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Dalam penanggulangan masalah kemiskinan, pemerintah sudah berupaya melakukan beberapa program yang bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan. Salah satunya dalam keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat selaku ketua Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, No: 31/KEP/MENKO/-KESRA/IX/2007 tentang "Tim Pengendali Program Keluarga Harapan" yang dimulai sejak tanggal 21 September 2007 yang masih berlangsung hingga sekarang. Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program perlindungan sosial melalui pemberian bantuan tunai bersyarat kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM) yang telah ditetapkan sebagai peserta PKH, PKH sendiri memberikan bantuan dalam bidang kesehatan dan pendidikan (Kementrian Sosial, 2007). Menurut Hani selaku pembimbing PKH (2014), PKH merupakan program yang memiliki syarat tertentu bagi KSM yang akan disaring dan di data sesuai ketentuan yang berlaku. PKH bertujuan untuk membantu dan meningkatkan taraf hidup KSM hingga mampu menjadi masyarakat mandiri dan dianggap lulus oleh PKH.

Fenomena kemiskinan di masyarakat mampu membawa dampak buruk bagi psikologis masyarakat, juga terhadap hak masyarakat miskin. *Farley* (seperti di kutip Markum, 2011) anak sekolah akan sulit mendapat sarana pendidikan yang di inginkan karena keterbatasan biaya, kondisi ini akan berdampak di kemudian hari ketika anak-anak miskin berusaha mendapatkan pekerjaan dengan keterbatasan pengetahuan, yang akan berujung dengan kemiskinan yang sama dengan orangtuanya, yang juga akan mempersempit pemikirannya.

Dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Maret 2015 terhadap 20 keluarga miskin di kota Cimahi, 12 diantaranya mengatakan bantuan pemerintah tidak akan bisa merubah kondisi keluarga miskin, dalam wawancara tersebut

masyarakat berpendapat bantuan tunai hanya membantu sedikit perekonomian tanpa merubah status keluarga miskin.

Menurut Indra selaku Pengurus Dinas Ketenagakerjaan sosial dan Transmigrasi (2014) sebagian besar masalah yang dihadapi di Indonesia yaitu kemiskinan membuat masyarakat Indonesia kelas bawah kurang mampu berpikir secara luas, dimana masyarakat miskin berpendapat jika keturunannya pun akan mendapat nasib yang serupa. Pemikiran yang sempit tentunya akan berpengaruh kepada perilaku masyarakat, dimana hal itu akan mengurangi tingkat kemandirian masyarakat kurang mampu dalam usaha meningkatkan taraf hidup.

Banyaknya program pemerintah masih belum mampu mengurangi tingginya angka kemiskinan, karena kemalasan masyarakat mengikuti sebuah program pemerintah. Menurut Listi salah satu anggota PKH (2015) program pemerintah yang bersyarat banyak membuat masyarakat miskin tidak mau mengikuti program karena malas untuk memenuhi persyaratan. Masyarakat miskin banyak berpendapat bahwa pemerintah lebih baik memberi bantuan tanpa persyaratan. Maka dari itu kemiskinan yang melanda Indonesia, juga paradigma yang sempit menjadi salah satu landasan bagi PKH untuk membantu masyarakat belajar mandiri bersama memutuskan rantai kemiskinan melalui PKH.

Namun PKH sendiri masih memiliki kendala dalam pelaksanaannya, beberapa diantaranya mengenai dana PKH yang sesekali masih tidak lancar. Beberapa anggota PKH ada yang mengeluhkan jika pertama kali mereka mengikuti PKH, dana seringkali kurang diterima, PKH juga masih belum memiliki jadwal pemberian dana yang pasti hingga sekarang, sehingga informasi pengambilan dana seringkali tidak jelas. Sosialisasi yang dilakukan sekali pada awal perkenalan PKH dan juga akses masyarakat untuk mendapatkan informasi PKH menjadi kendala dalam penyampaian informasi terbaru tentang PKH, sehingga masih ada masyarakat yang kurang memahami PKH bahkan tidak mengetahui PKH, baik yang sudah menjadi anggota maupun yang belum menjadi anggota PKH.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah, maka identifikasi masalahnya yaitu :

- Kurangnya daya berpikir masyarakat kelas bawah untuk hidup maju, sehingga tertanam pemikiran bahwa kemiskinan akan dialami pula oleh keturunannya
- Kurangnya kemandirian masyarakat Indonesia khususnya masyarakat kelas bawah dalam usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin
- Masyarakat yang malas mengikuti program pemerintah bersyarat
- Kurangnya dana yang diterima dari bantuan seharusnya
- Jadwal penerimaan dana masih tidak pasti
- Kurangnya informasi pembaharuan PKH
- Masyarakat miskin yang masih kurang memahami PKH

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah, yang akan menjadi permasalahan dalam rumusan masalah yaitu :

- Bagaimana mengajak masyarakat untuk mandiri bersama PKH dengan informasi yang mudah diakses dan mudah dimengerti oleh KSM melalui media komunikasi visual.

1.4 Batasan Masalah

Dari berbagai rumusan masalah diatas maka akan dibatasi dari target audien yaitu keluarga sangat miskin (khususnya orang tua berumur 20-50 tahun) sesuai dengan pendataan usia yang diturunkan langsung dari Dinas Ketenagakerjaan Sosial dan Transmigrasi yang berada di kota Cimahi.

I.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan permasalahan PKH, maka penting diadakannya penelitian yang bertujuan untuk :

- Mengubah sudut pandang masyarakat menengah kebawah tentang kemiskinan, jika masyarakat mampu memutus rantai kemiskinan dan memajukan taraf hidup masyarakat miskin

- Mengajak masyarakat kelas bawah untuk hidup mandiri bersama PKH yang mampu berkembang secara perekonomiannya.

Dengan dirancangnya sosialisasi ini diharapkan masyarakat kelas bawah mampu bekerja sama dengan PKH menjadi masyarakat yang mampu merubah perekonomian keluarga dan bersama-sama menjadikan masyarakat mandiri.